BAB IV

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

4.1 Analisis Sistem Yang Berjalan

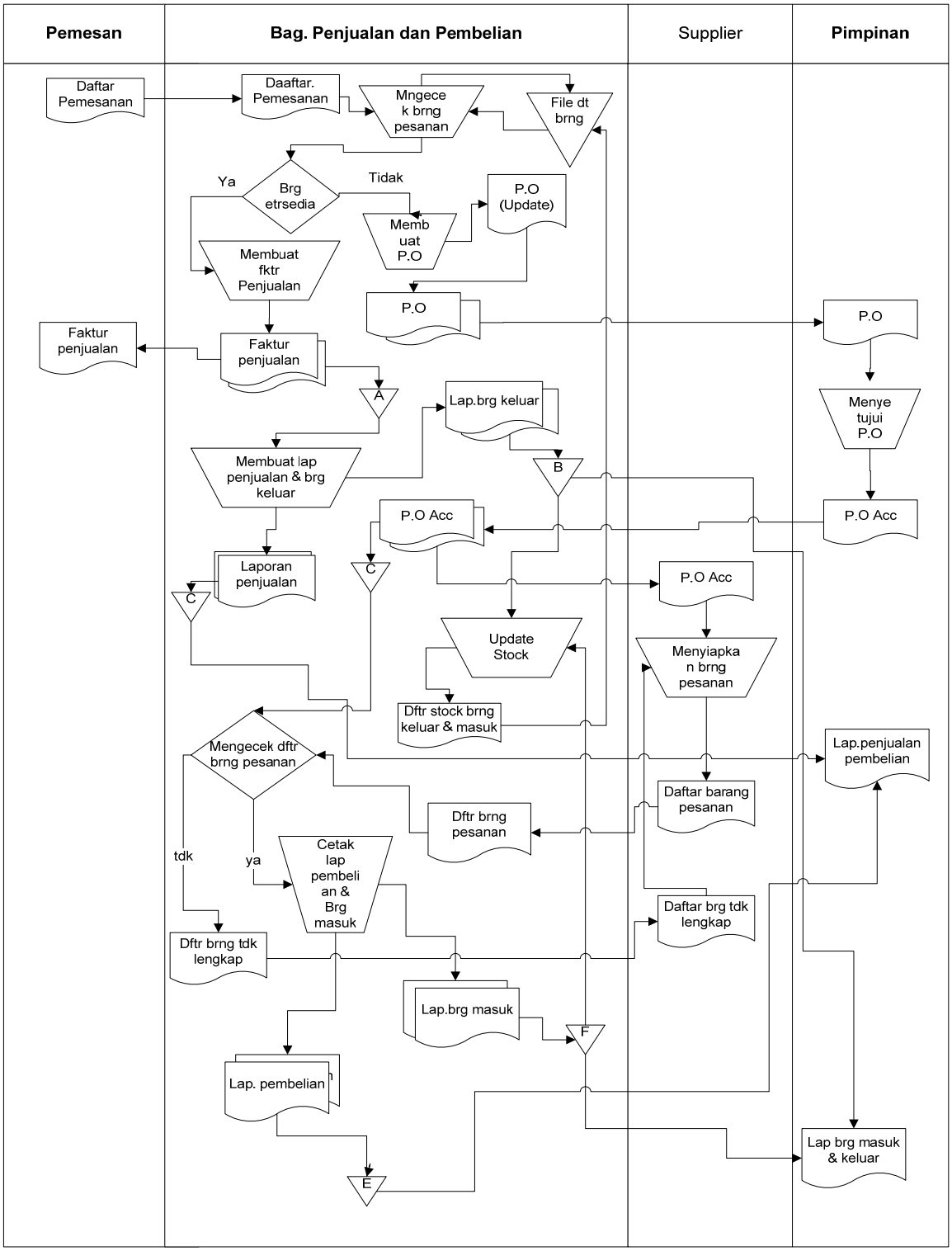
Analisis sistem merupakan tahap yang kritis dan sangat penting di dalam sebuah sistem informasi. Karena kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam analisis tersebut akan mengakibatkan kesalahan pula di tahap berikutnya. Selain itu analisis sistem bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sistem yang saat ini sedang berjalan pada suatu perusahaan atau instansi. Penulis mencoba untuk merubah analisis sistem yang ada saat ini menjadi lebih baik, sehingga kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut dapat diketahui dan diidentifikasikan, serta membandingkannya antara sistem yang lama dengan sistem yang baru.

4.1.1 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah yang dihadapi sistem. Analisis sistem ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan usulan perancangan sistem yang sedang berjalan yang dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada serta dari urutan kejadian tersebut dapat dibuat Diagram Alir Dokumen (*Flow Map*). Adapun analisis prosedur enjualan pembelian yang saat ini sedang berjalan pada PT. Cipta Prima Usaha Tama adalah seperti berikut ini :

1. Pemesan memberikan daftar pemesanan barang ke bagian pembelian dan penjualan barang
2. Bagian penjualan pembelian mengecek barang daftar pembelian barang yang di pesan oleh pemesan

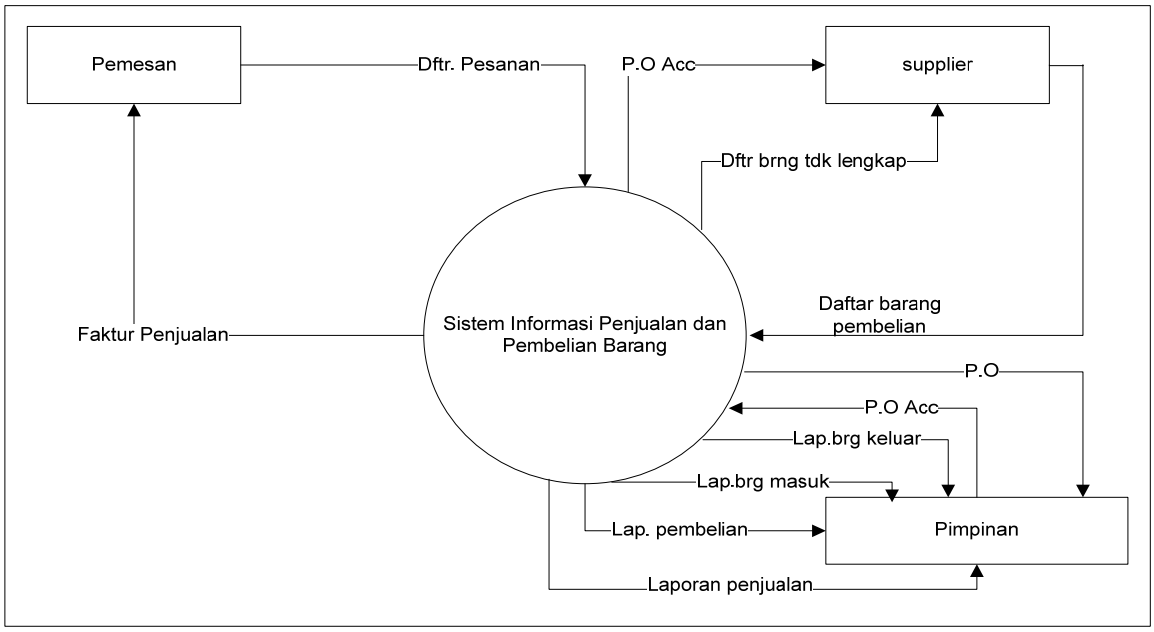
3. Apabila barang yang di pesan ada maka bagian penjualan membuat faktur pembelian barang sebanyak 2 rangkap, 1 untuk diserahkan kebagian pembelian dan 1 lagi untuk di arsipkan
4. Bagian penjualan membuat laporan penjualan yang nanti akan diserahkan ke pimpinan
5. Apabila barang yang di pesan tidak ada maka bagian penjualan membuat P.O (Purchase Order) yang nanti diserahkan dulu ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan atau Acc.
6. Setelah P.O di Acc oleh pimpinan, maka bagian pembelian memberikan P.O yang telah di Acc ke supplier
7. Supplier akan membuat daftar pemesanan barang yang dipesan oleh perusahaan
8. Bagian pembelian menerima barang yang di pesan, dan membuat laporan pembelian barang sebanyak 2 rangkap 1 untuk diserahkan ke pimpinan perusahaan



Gambar. 4.1 Flowmap Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Barang yang berjalan di PT. Cipta Prima Usaha Tama

4.1.2.2 Diagram Konteks (*Context Diagram*)

Diagram Konteks adalah diagram tingkat atas dari sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran data ke dalam dan keluar sistem atau entitas-entitas eksternal yang terletak diluar sistem.. Adapun diagram konteks yang sedang berjalan PT. Cipta Prima Usaha Tama seperti yang terlihat pada gambar 4.2 berikut ini:

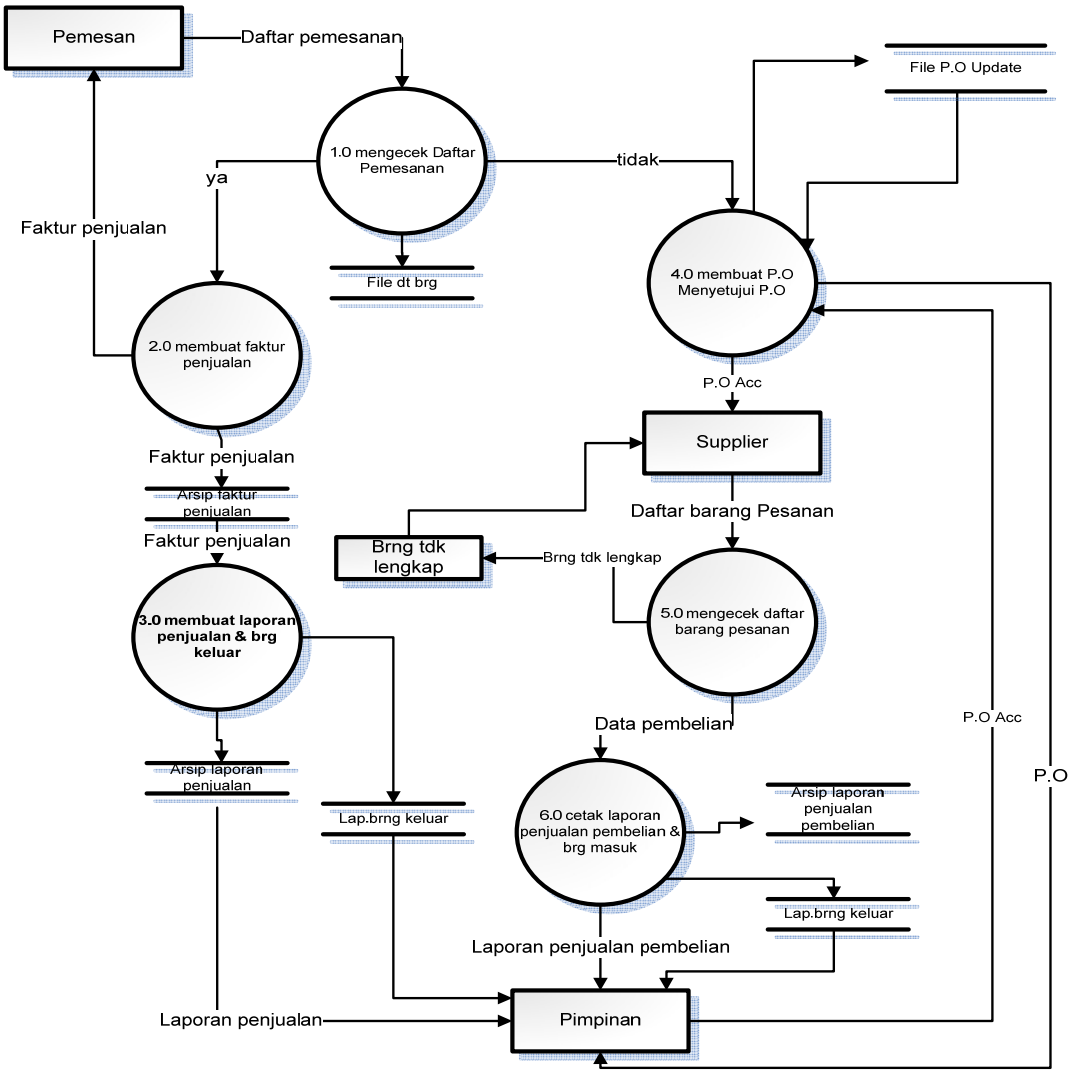


Gambar. 4.2 Diagram Konteks Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian di di PT. Cipta Prima Usaha Tama

4.1.2.3 Diagram Aliran Data (*Data Flow Diagram*)

Diagram Aliran Data atau DFD (*Data Flow Diagram*) merupakan suatu jaringan yang menggambarkan suatu sistem manual maupun terkomputerisasi atau gabungan keduanya yang penggambarannya disusun kedalam bentuk komponen-komponen sistem yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.. Adapun DFD dari perancangan

sistem informasi penjualan dan pembelian di PT. Cipta Prima Usaha Tama yang sedang berjalan seperti yang terlihat pada gambar 4.3.



Gambar. 4.3 DFD yang Sedang Berjalan

Keterangan :

P.O : Purchase Order

4.1.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Dari hasil analisis sistem informasi dalam pengolahan data Pembelian dan Penjualan Barang dapat disimpulkan, Bahwa penggunaan sistem informasi dalam mengatur Pembelian dan penjualan barang di PT. Cipta Prima Usaha Tama yang ada sekarang ini kurang begitu lancar, karena keterbatasan sistem komputerisasi yang ada, serta kekurangan Sumber Daya Manusia yang mengatur sistem yang ada. Untuk itu diperlukan suatu sistem komputerisasi yang cukup untuk menunjang sumber daya manusia yang telah ada agar mereka dengan keterbatasan jumlah personil/pekerja tetap dapat bekerja dengan baik dan menggunakan waktu seefektif mungkin, sehingga permasalahan yang ada terutama yang berkaitan dengan sistem Penjualan dan Pembelian barang di PT. Cipta Prima Usaha Tama dapat diselesaikan.

4.2 Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan tahapan untuk menggambarkan model baru yang akan penulis buat. Pada tahapan ini sangat penting karena dapat menentukan baik tidaknya sistem baru yang akan penulis buat tersebut. Tahapan ini berisikan tentang penggambaran Diagram Alir (*Flow Map*), Diagram Konteks (*Context Diagram*), DFD (*Data Flow Diagram*), Kamus Data (*Data Dictionary*), ERD (*Entity Relational Diagram*), dan Normalisasi yang berorientasi pada proses dan data dari sistem informasi yang akan penulis usulkan.

4.2.1 Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan tahap dilakukannya gambaran yang jelas mengenai sistem yang akan dirancang dan merupakan bagian dari metodologi

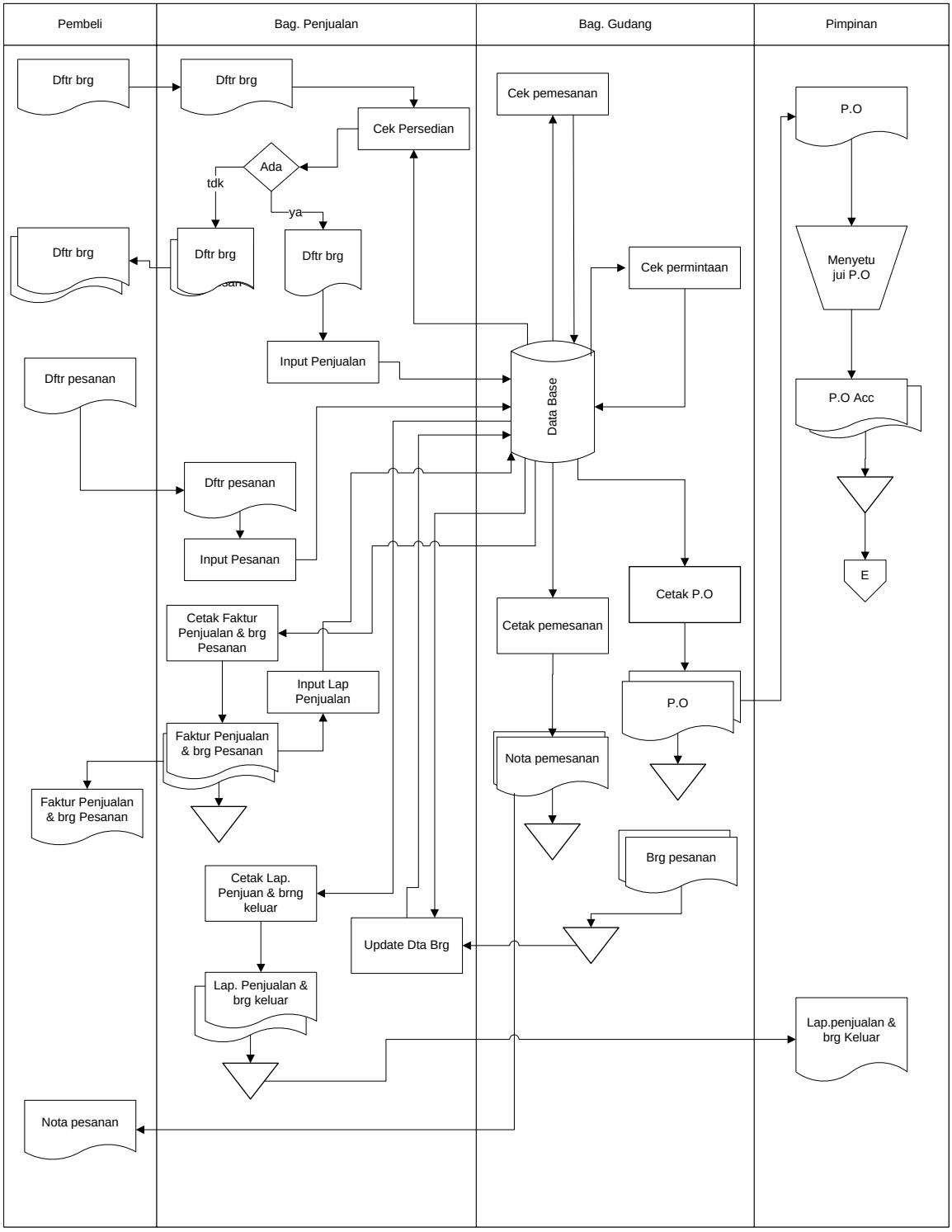
pembangunan suatu perangkat lunak yang dilakukan setelah melalui tahap analisis. Tujuan dari perancangan sistem itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan sistem serta membuat atau merancang suatu bentuk atau model yang baru yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat memberikan kemudahan bagi pemakainya.

4.2.2 Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian di PT. Cipta Prima Usaha Tama ini akan menghasilkan sebuah produk berupa program aplikasi yang dapat menangani pengolahan data seperti data barang, data suplier, data pemesan barang dan pembuatan laporan-laporan yang akan diberikan kepada Pimpinan perusahaan yang akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

4.2.3 Perancangan Prosedur Yang Diusulkan

Perancangan prosedur merupakan tahap awal dari perancangan sistem informasi yang dilakukan sebagai pemecahan masalah yang ada pada proses perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang yang sedang berjalan sebelum bagan alir dokumen (*Flow Map*) dibuat. Bagan alir dokumen tersebut merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasikan serta untuk mengevaluasi suatu permasalahan yang diharapkan dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Adapun deskripsi Flow map dari sistem informasi penjualan dan pembelian barang di PT. Cipta Prima Usaha Tama yang diusulkan adalah sebagai berikut ini :



Gbr 4.4 Flowmap Penjualan Barang Yang Di Usulkan

keterangan gambar :

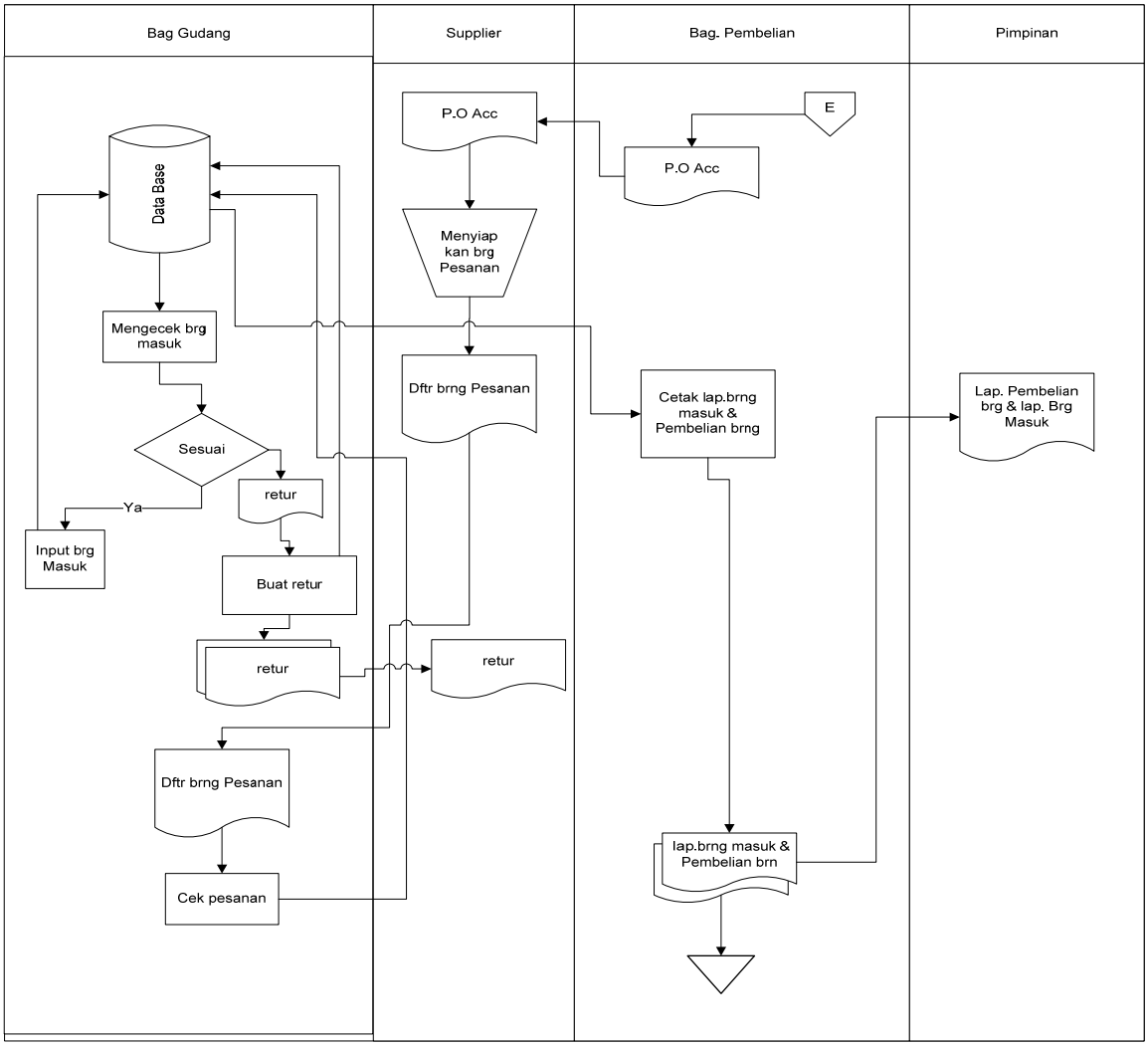
P.O : Purchase Order

A : Arsip faktur penjualan

B : Arsip Lap. Penjualan dan Brg Keluar

C : Arsip laporan brg pesanan

D : Arsip P.O Acc



Gbr 4.5 Flowmap Pembelian Barang Yang Di Usulkan

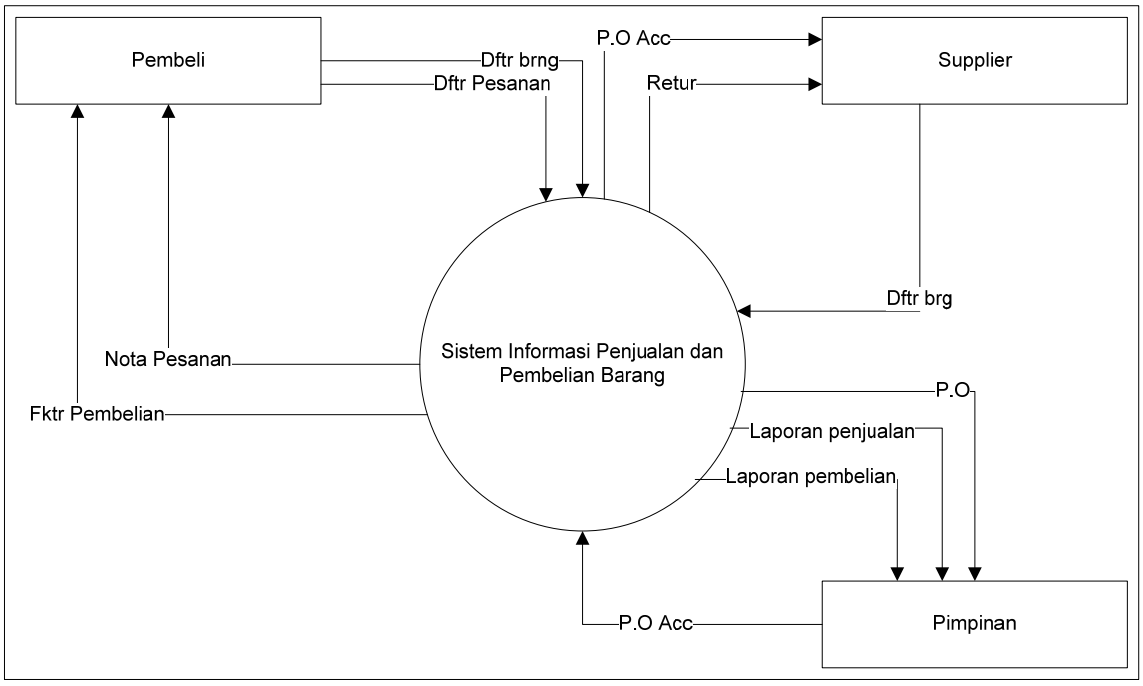
keterangan gambar :

P.O : Purchase Order

E : Arsip data brng

4.2.3.2 Diagram Konteks (*Context Diagram*)

Diagram konteks yang dibuat pada tahap desain sistem ini merupakan hasil dari perubahan/perbaikan sistem diagram konteks yang sedang berjalan pada suatu perusahaan. Diagram konteks ini dirancang dengan memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan oleh sistem. Adapun diagram konteks yang diusulkan seperti yang terlihat pada gambar 4.5 berikut ini.



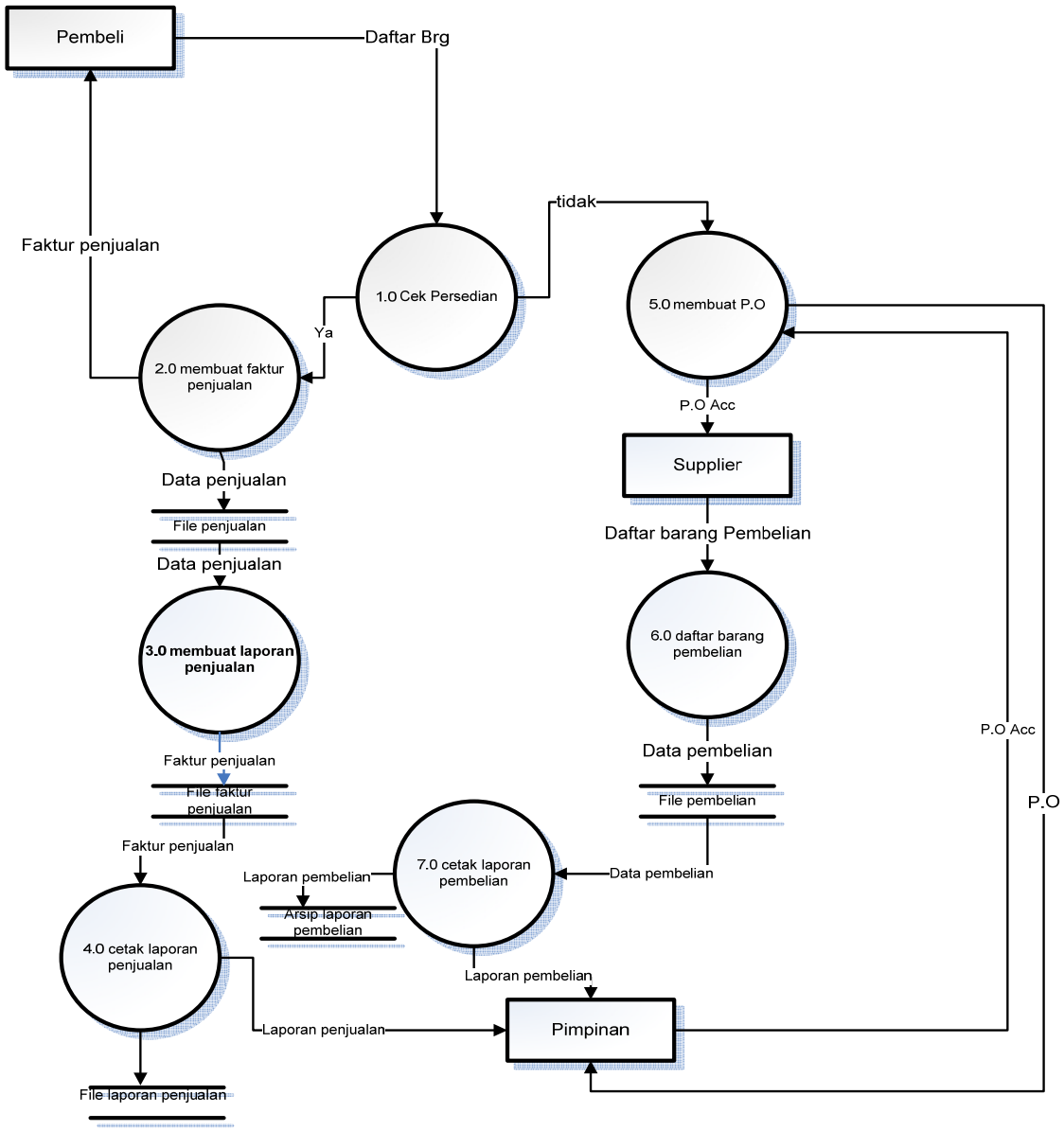
Gbr 4.6 Digram Konteks Penjualan yang diusulkan

Keterangan :

- P.O : Purchase Order

4.2.3.3 Diagram Alir Data (*Data Flow Diagram*)

Diagram Alir Data (*Data Flow Diagram*) digunakan untuk mempermudah dalam menggambarkan proses, arus data dan entitas yang ada pada sistem informasi penjualan dan pembelian barand di PT. Cipta Prima Usaha Tama. Disamping itu pula *Data Flow Diagram* digunakan untuk membuat model sebuah sistem informasi dalam bentuk jaringan proses-proses yang saling berhubungan satu sama lain oleh alir data. Adapun *Data Flow Diagram* yang diusulkan dalam Perancangan Sitem Informasi penjualan dan pembelian barang di PT. Cipta Prima Usaha Tama, seperti yang terlihat pada gambar 4.7 berikut ini :



Gbr 4.7 DFD yang diusulkan

Keterangan :

- P.O : Purchase Order

4.2.3.4 Kamus Data (*Data Dictionaries*)

Kamus data merupakan katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu informasi yang digunakan untuk mendefinisikan data yang mengalir

dalam sistem secara lengkap. Kamus data untuk data yang mengalir pada DFD (*Data Flow Diagram*) yang penulis usulkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Kamus Data Barang

1. Laporan data Barang

   Nama arus data : Daftar Barang

   Alias : -

   Aliran data : Daftar Barang-Proses 01

   Periode : Setiap ada pemesanan

   Volume : 2 Lembar

   Struktur data : Kode barang, Nama barang, Jumlah, Satuan, Harga

Tabel 4.2. Kamus Data Pelanggan

2. Data Pelanggan

   Nama arus data : Data Pelanggan

   Alias : -

   Aliran data : proses 2 - file data pemesanan – proses 3

   Periode : setiap ada Pemesanan

   Volume : 2 Lembar

   Struktur data : Kode_Pelanggan, Nama_Pelanggan, Alamat, No_Telepon

Tabel 4.3. Kamus Data Supllier

3. Data pembelian Barang

   Nama arus data : Data pembelian Barang

   Alias : -

Aliran data : Data pembelian barang – proses 5 – file data pembelian barang – proses 6

Periode : setiap pembelian barang

Volume : 2 Lembar

Struktur data : Kode_Supllier, Nama_Supllier, Alamat, No_Telepon

Tabel 4.4. Kamus Pemesana Penjualan

4. Laporan data Pemesana Penjualan

Nama arus data : Laporan data Penjualan

Alias : -

Aliran data : proses 3 – file laporan penjualan

Proses 3 – laporan penjualan

Periode : setiap ada penjualan

Volume : 2 Lembar

Struktur data : Kode_Pemesanan, Tgl_Pesanan, Batas_Pemesanan, Kode_pelanggan, Nama_Pelanggan, Kode_Barang, Nama_barang, Jumlah, Satuan, Harga,

Tabel 4.5. Kamus Pemesanan Pembelian

5. Laporan data Pemesanan Pembelian

Nama arus data : Laporan data Pemesanan Pembelian barang

Alias : -

Aliran data : proses 6 – file laporan Pembelian barang

Proses 6 – laporan pemesanan pembelian

Periode : setiap ada Pemesanan Pembelian

Volume : 2 Lembar

Struktur data : Kode_Pemesanan, Tgl_Pesanan, Batas_Pemesanan, Kode_pelanggan, Kode_Supllier, Nama, No_Telepon Kode_Barang, Nama_barang, Jumlah, Satuan, Harga,

4.2.4 Perancangan Basis Data

Perancangan *Database* merupakan langkah untuk menentukan basis data yang diharapkan dapat mewakili seluruh kebutuhan pengguna. Penyusunan basis data berlandaskan kamus data yang telah dibahas sebelumnya. Pada skema *database* ini akan dibahas Normalisasi, *Entity-Relationship Diagram* (ERD), Relasi Tabel, Struktur File dan kodefikasi.

4.2.4.1 Normalisasi

Normalisasi adalah untuk menghilangkan penggandaan penyimpanan *file-file* yang sama. Adapun bentuk normalisasi pada perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang adalah sebagai berikut :

1. **Bentuk tidak Normal**

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, data dapat tidak lengkap atau terduplikasi, data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

Tabel 4.8 barang. Unnormal

kode_brg, nama_brg, kode_supllier, no_supllier, harga_satuan, kode_brg, kode_pembelian, tgl_penjualan, nama_brg, harga_satuan, jumlah, total_jual, no_pembelian, kode_brg, kode_supllier, tgl_pembelian, harga, jmlh_beli, total_beli,

kode_brg, kode_beli, tgl_penjualan, nama_brg, harga_satuan, jmlh, total_jual, no_pembelian, kode_brg, kode_supllier, tgl_pembelian, harga, jmlh, total_beli, kode_pemesan, jmlh_pemesan, tgl_pesanan, nama_pesanan, nama_pemesan, Alamat, No_telepon, Haraga_satuan, jmlh_pesanan, Batas_Pesanan, Nama_Supllier, Alamat_Supllier, Alamat_Pemesan, Alamat_pelanggan, No_Telepo_pelanggan

1. Bentuk Normal Pertama (1st NF/*First Normal Form*)

Suatu relasi dikatakan mempunyai bentuk normal pertama atau *First Norm Form* (1NF) bila semua *domain* adalah sederhana (*anomatik*). Artinya setiap *atribut* mempunyai *domain* tunggal. Adapun bentuk normal pertama atau *First Norm Form* (1NF) yaitu :

Tabel 4.8 Normal 1

kode_brg, nama_brg, kode_supplier, no_supplier, harga_satuan, Alamat, kode_pembeli, tgl_penjualan, jmlh, total_jual, no_pembelian, tgl_pembelian, total_beli, jmlh_beli, nama_pesanan, tgl_pemesanan, jmlh_pesanan, Nama_Supllier, nama_pelanggan, nama_pemesan, no_tlp, alamat_pemesan

2. Bentuk Normal Kedua (2nd NF/*Second Normal Form*)

Aturan normalisasi kedua atau *Second Norm Form* (2NF), menyatakan bahwa setiap field yang tidak termasuk dalam *key primer* memiliki ketergantungan fungsional pada *key primer* secara utuh. Adapun bentuk normalisasi kedua atau *Second Norm Form* (2NF) dari Perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang adalah sebagai berikut :

Tabel Barang

Kode_brg*, nama_brg, Jmlh, harga_satuan,

Tabel Pelanggan

Kode_Pelanggan*, Nama_Pelanggan, Alamat, No_Telepon

Tabel Supllier

Kode_Supllier*, Nama_Supllier, Alamat, No_Telepon

Tabel Pemesanan Penjualan

Kode_Pemesan, Tgl_Pesan, Batas_Pesanan, Kode_Pelanggan*, Nama, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

Tabel Pemesanan Pembelian

Kode_Pemesan, Tgl_Pesan, Batas_Pesanan, Kode_Supllier*, Nama, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

Tabel Penjualan

Kode_Pesan, Kode_Penjualan, tgl_Transaksi, Kode_Pelanggan*, Nama_Pelanggan, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

Tabel Pembelian

Kode_Pesan, Kode_Penjualan, tgl_Transaksi, Kode_Supllier*, Nama, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

3. Bentuk Normal Ketiga (3nd NF/*Third Normal Form*)

Bentuk normalisasi ketiga dapat terpenuhi apabila berada dalam bentuk normal kedua, dan setiap atribut bukan kunci haruslah tidak memiliki ketergantungan transitif. Adapun Bentuk normalisasi ketiga yaitu :

Tabel 4.9. Normal 3

Tabel Barang

Kode_brg*, nama_brg, Jmlh,

Tabel Pelanggan

Kode_Pelanggan*, Nama_Pelanggan,

Tabel Supllier

Kode_Supllier*, Nama_Supllier,

Tabel Pemesanan Penjualan

Kode_Pemesan, Tgl_Pesan, Batas_Pesanan, Kode_Pelanggan*, Nama, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

Tabel Pemesanan Pembelian

Kode_Pemesan, Tgl_Pesan, Batas_Pesanan, Kode_Supllier*, Nama, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

Tabel Penjualan

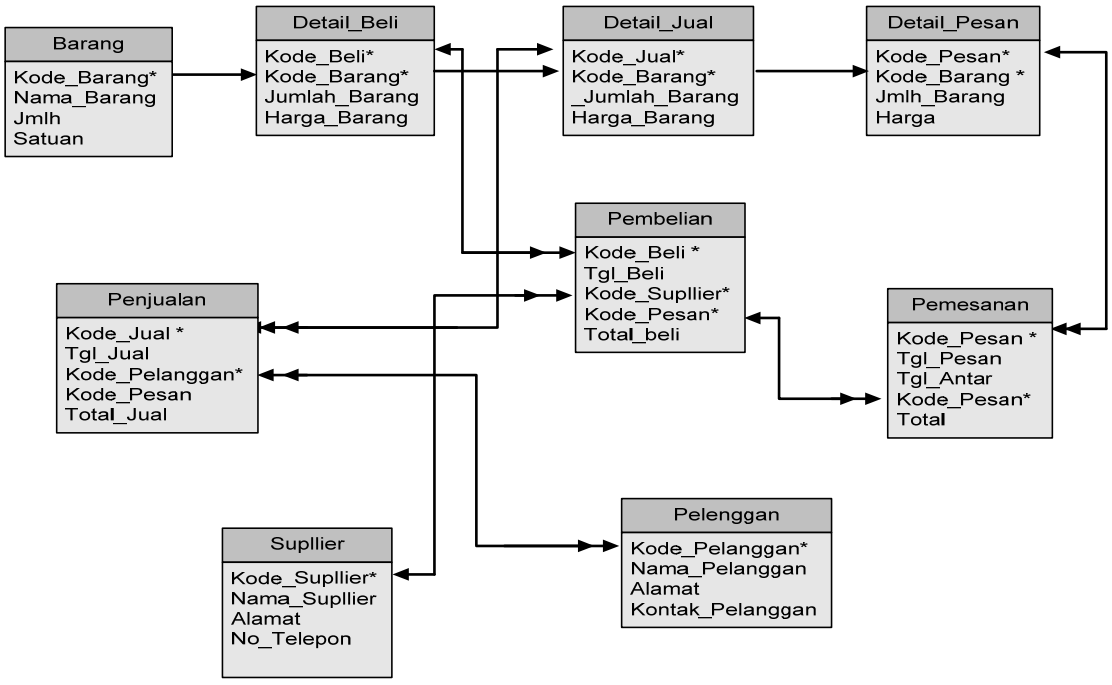
Kode_Pesan, Kode_Penjualan, tgl_Transaksi, Kode_Pelanggan*, Nama_Pelanggan, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

Tabel Pembelian

Kode_Pesan, Kode_Penjualan, tgl_Transaksi, Kode_Supllier*, Nama, No_Telepon, Kode_Barang*, Nama_Barang, Jmlh, Satuan, Harga

4.2.4.2 Relasi Tabel

Model basis data *Relational* sering disebut sebagai model relational atau basis data relasional, model basis data menunjukkan suatu cara mekanisme yang digunakan untuk mengelola atau mengorganisasi data secara fisik. Adapun saling keterkaitan antar tabel atau relasi tabel digunakan dalam perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang adalah sebagai berikut:

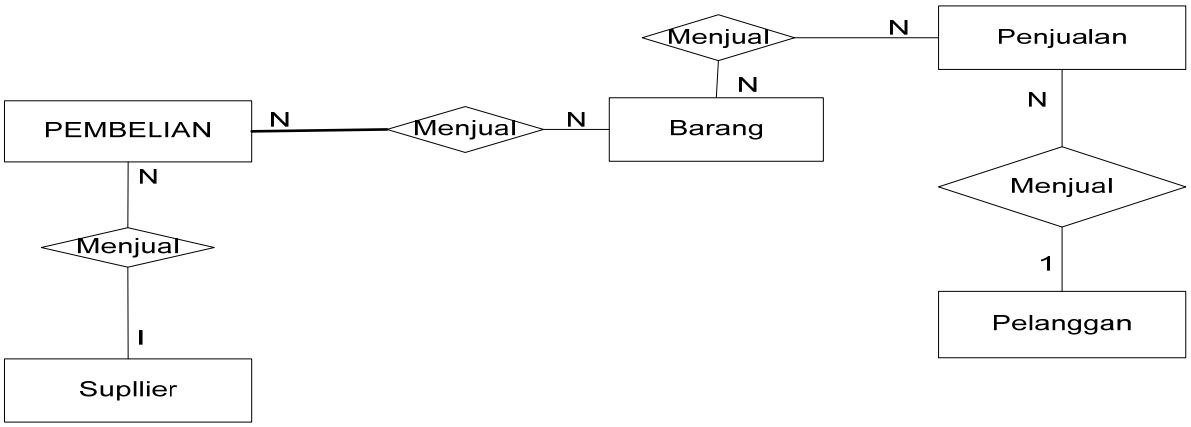


Gbr. 4.8 Tabel Relasi

4.2.4.3 ERD (*Entity Relationship Diagram*)

ERD (*Entity Relation Diagram*) merupakan suatu diagram yang menggambarkan rancangan data yang akan disimpan atau bentuk logika yang akan dipakai untuk menganalisa dan mendesain suatu basis data yang akan dibuat. Adapun Diagram E-R

pada perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang yang penulis buat adalah sebagai berikut:



Gbr. 4.9 **ERD Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Barang**

4.2.4.4 Struktur File

Struktur file digunakan dalam perancangan sistem untuk menentukan nilai atau tipe data suatu atribut pada file yang terdapat pada database. Pada tahapan perancangan struktur file untuk mempermudah dalam mengetahui suatu nilai atau tipe data yang ada pada file penyimpanan ini akan dijelaskan mengenai perancangan basis data yang akan digunakan. Penyusunan tabel ini pada dasarnya digunakan untuk memudahkan dalam pemasukan dengan penyimpanan data yang sesuai dengan kelompok dari data atau informasi tersebut. Struktur Field yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Tabel Barang

   Nama table : Barang

Keterangan : Data tentang data barang

Primary key : Kode barang

Foreign key : -

Tabel 4.12. Barang

Nama Fields	Type	Size	Keterangan
Kode_Barang	VarChar	10	Kode_Barang
Nama_Barang	VarChar	50	Nama_Barang
Jumlah_Barang	Int	10	Jumlah_Barang
Satuan_Barang	VarChar	50	Satuan_Barang
Harga_Barang			Harga_Barang

2. Tabel Penjualan

Nama table : Penjualan

Keterangan : Data tentang Penjualan

Primary key : No Penjualan

Froigen : Kode Barang

Tabel 4.13. Penjualan

Nama Fields	Type	Size	Keterangan
Kode_Jual	VarChar	7	Kode_Jual
Kode_Barang	VarChar	30	Kode_Barang
Jumlah_Barang	Int	10	Jumlah_Barang
Harga_Barang			Harga_Barang

3. Tabel Pembelian

Nama table : Pembelian

Keterangan : Data tentang Pembelian

Primary key : No Pembelian

Foreign key : Kode Barang

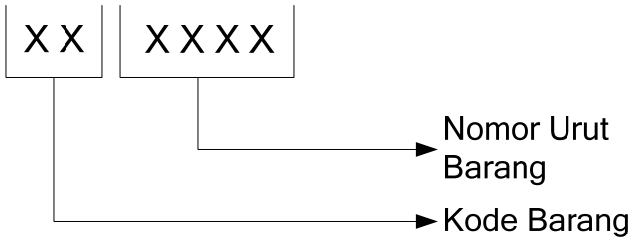
Tabel 4.14. Pembelian

No Field	Type	Size	Keterangan
Kode_Beli	Varchar	10	Kode_Beli
Tgl_Pembelian	D		Tgl Pembelian
Kode_Supllier	Varchar	10	Kode_Supllier
Kode_Pesan	Varchar	10	Kode_Pesan
Total_Beli	D		Total_Beli

4.2.4.5 Kodefikasi

Pengkodean merupakan proses untuk memudahkan dalam mengelompokkan data dan pemrosesannya. Selain itu pengkodean juga dapat membantu sistem informasi dalam mengidentifikasikan suatu objek, sehingga kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam mengidentifikasikan objek-objek tersebut dapat dihindarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Kode Barang

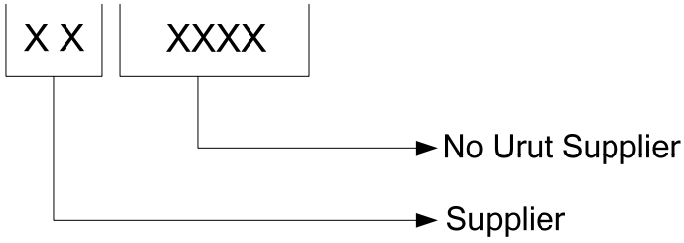


Contoh : BR-0001

Keterangan : BR = Barang

00001 = Nomor Urut Barang

Kode Supplier

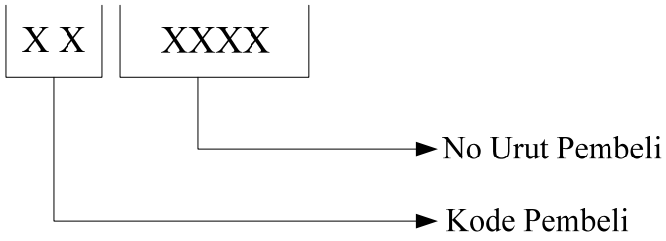


Contoh : SR-0001

Keterangan : SR = Kode Supplier

01 = No supplier

Kode Pembeli



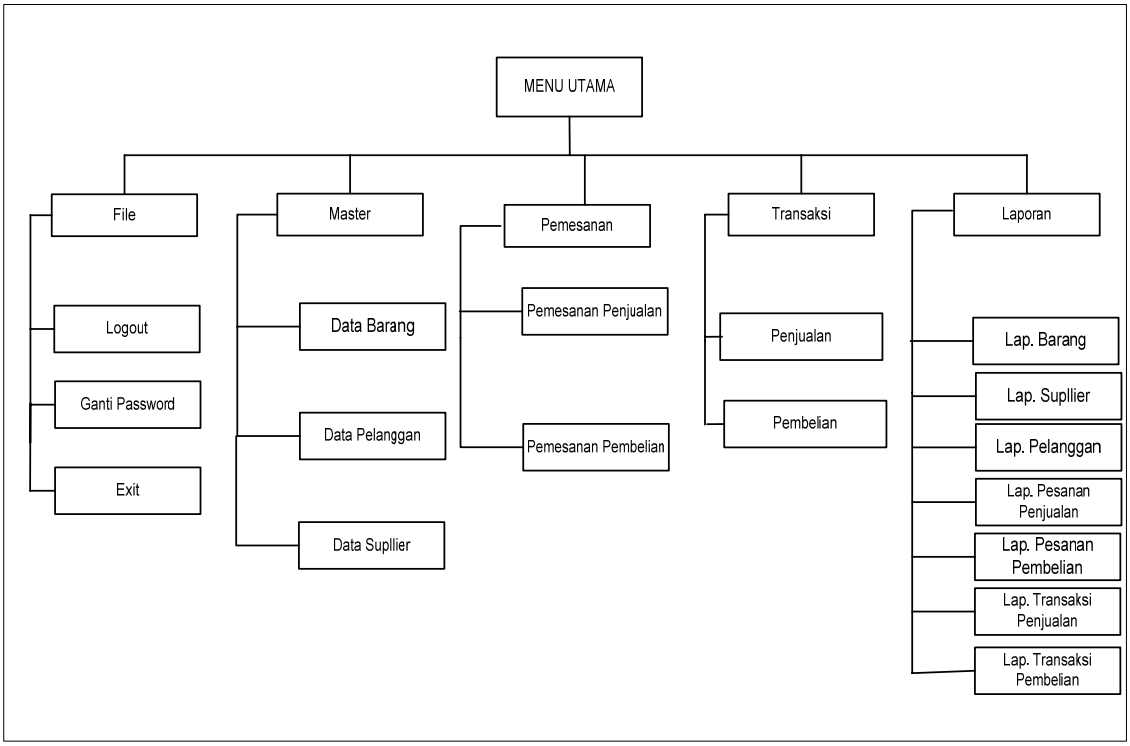
Contoh : NB-0001

Keterangan : NB = Kode Pembeli

0001 = Nomor Urut Pembeli

4.2.5 Perancangan Antar Muka

Perancangan antar muka berfungsi untuk menjelaskan tentang perancangan program perancangan sistem informasi pelayanan rawat inap pasien yang dibangun meliputi struktur menu, perancangan *input* dan perancangan *output*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengguna dalam mengetahui proses *input* dan *output* yang terdapat pada program aplikasi perancangan sitem informasi penjualan dan pembelian barang. Untuk lebih jelasnya perancangan antar muka dapat dilihat dibawah ini.



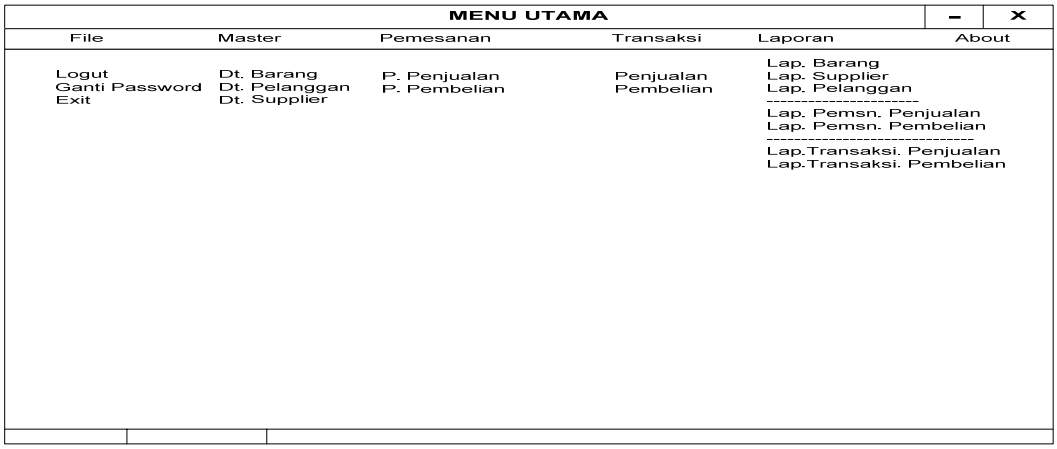
Gambar 4.12 Struktur Menu

4.2.5.2 Perancangan Input

Perancangan input merupakan desain yang dirancang untuk menerima masukan dari pengguna (*user*) sistem. Dimana pada perancangan input yang penulis buat meliputi

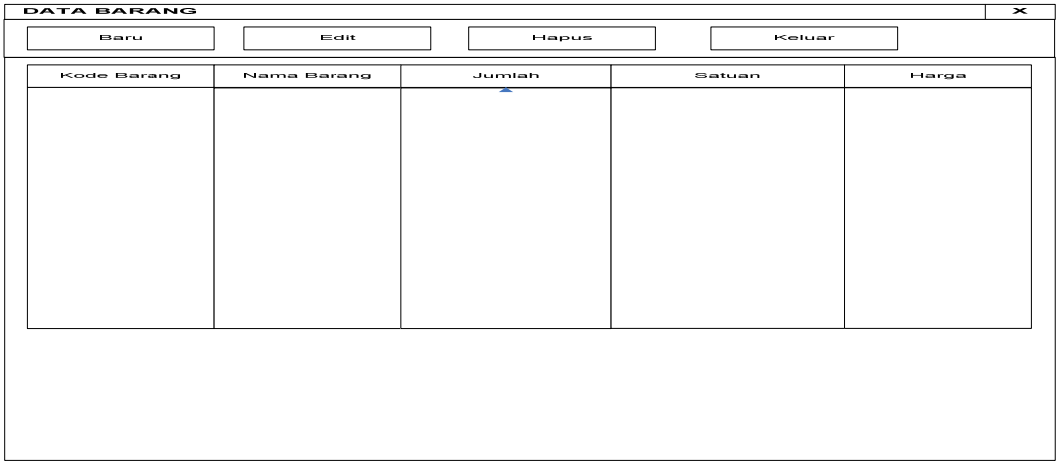
bentuk dokumen-dokumen dasar yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam perancangan tersebut. Perancangan input yang dibuat haruslah dapat memberikan penjelasan bagi pemakainya, baik dari bentuk maupun dari masukan-masukan yang akan diisi. Adapun perancangan input yang akan dibuat pada perancangan system informasi penjualan dan pembelian barang adalah sebagai berikut :

1. Rancangan Menu Utama



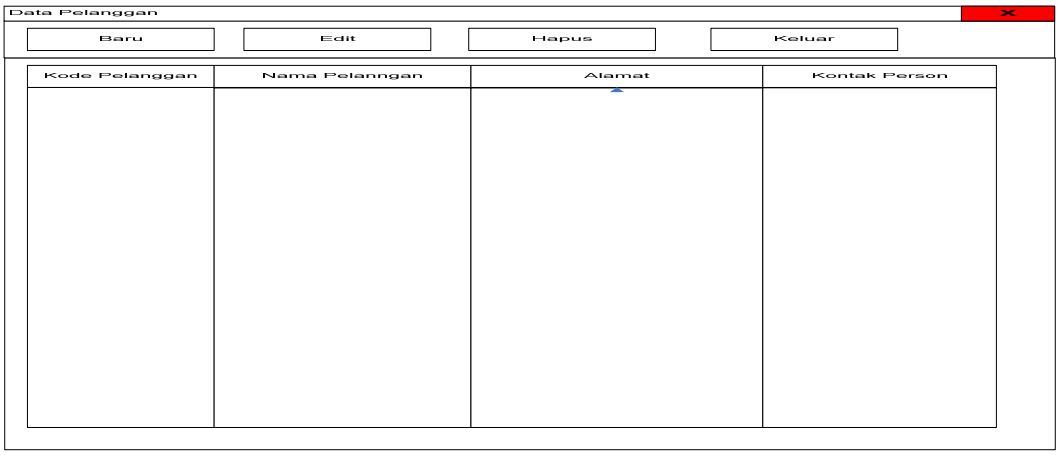
4.13 Gbr Rancangan Menu utama

4. Rancangan Input Data Barang



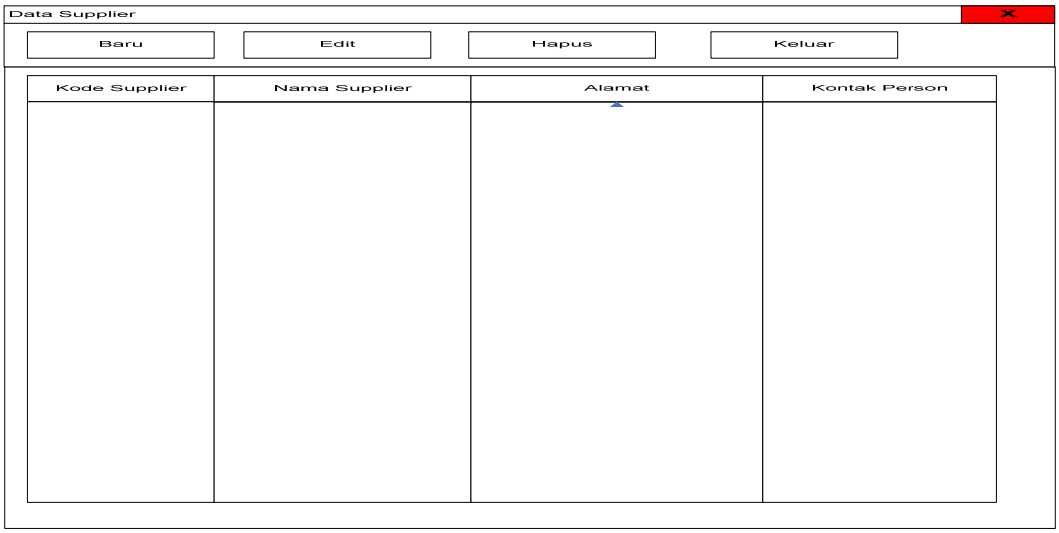
4.14 Rancangan Input Data Barang

5. Rancangan Input Data Pelanggan



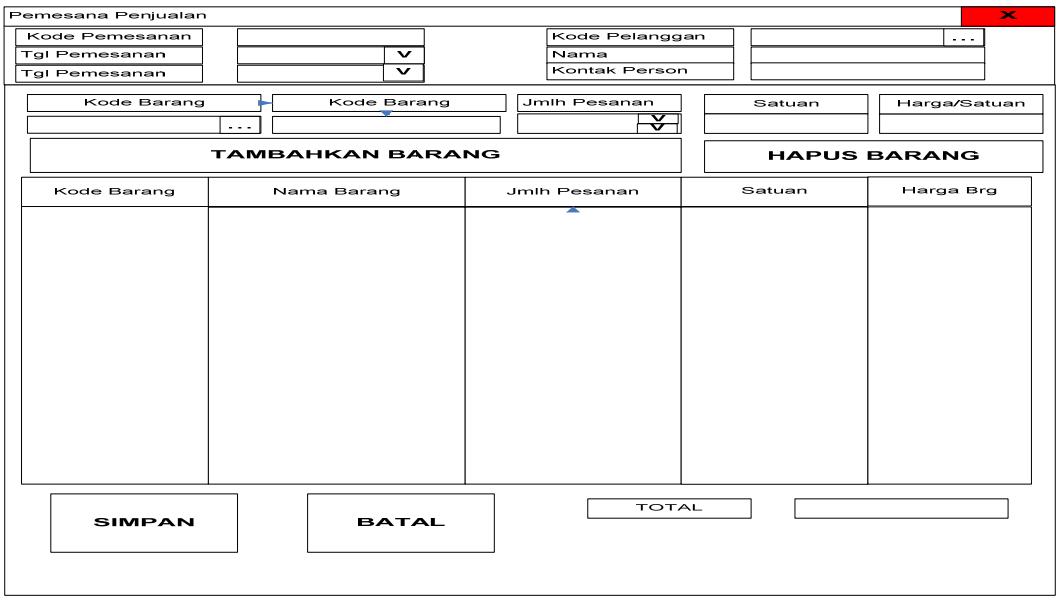
4.15 Gbr Input Data Pelanggan

6. Rancangan Input data Supplier



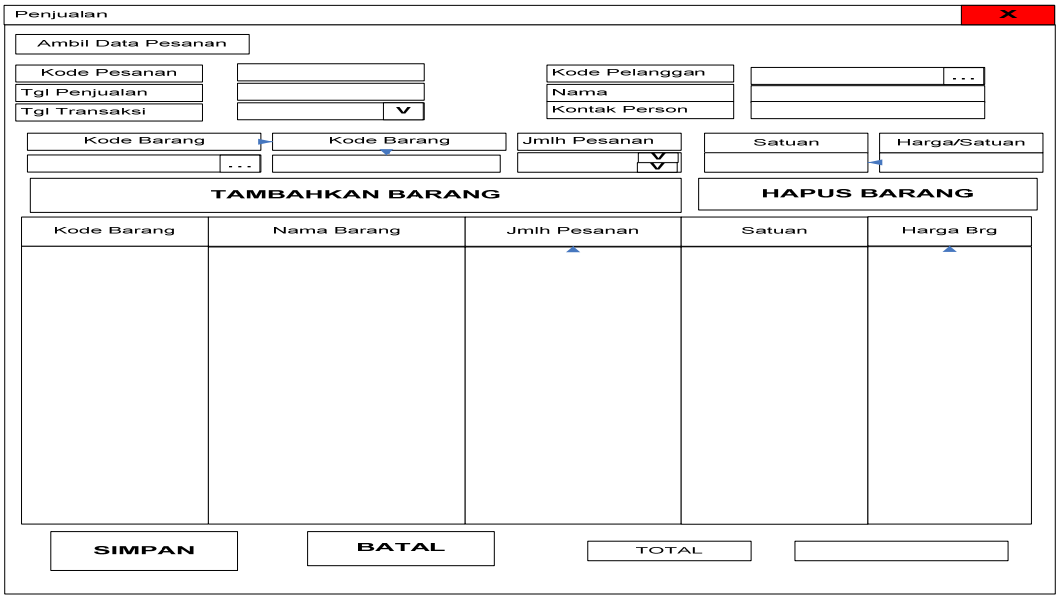
Gbr 4.16 Rancangan Input Data Supplier

7. Rancangan Input Pemesanan Penjualan



Gbr 4.17 Rancangan Input Pemesanan Penjualan

7. Rancangan Input Penjualan



Gbr 4.18 Rancangan Input Penjualan

4.2.5.3 Perancangan Output

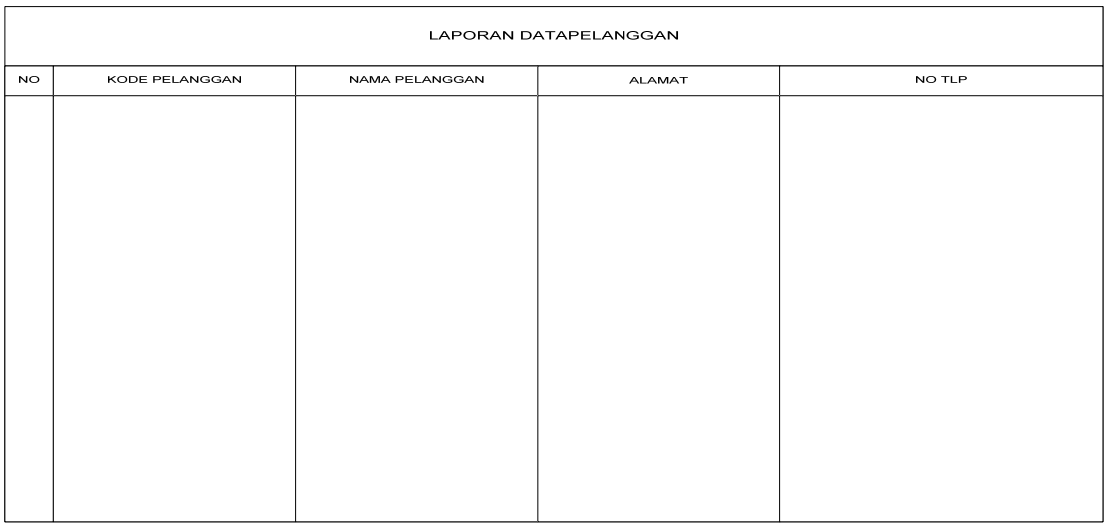
Tampilan output pada perancangan ini merupakan kumpulan-kumpulan data yang telah dimasukan ke database komputer melalui form masukan data. Tujuan dari perancangan output ini yaitu untuk menyajikan sejumlah data yang terdapat dalam sistem database dalam bentuk laporan yang berhubungan. Berikut dibawah ini adalah contoh rancangan keluaran.

LAPORAN DATA BARANG					
NO	KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH	SATUAN	HARGA

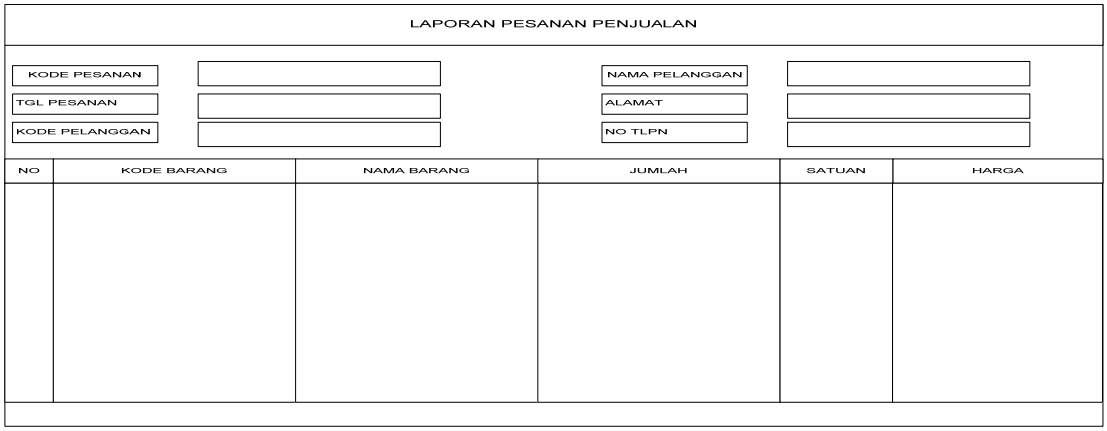
Gbr.4.18 Form Laporan Data Barang

LAPORAN DATA SUPLLIER				
NO	KODE SUPPLIER	NAMA SUPPLIER	ALAMAT	NO TLP

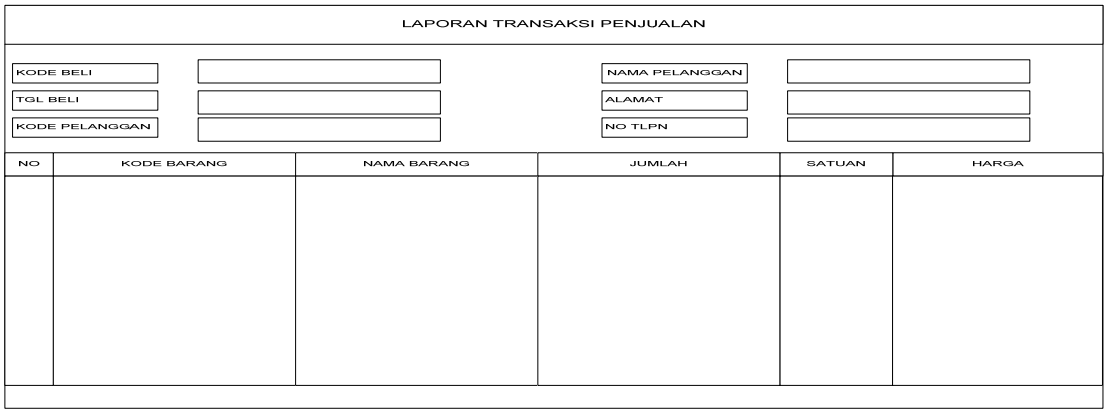
Gbr.4.19 Form LaporanData Supllier



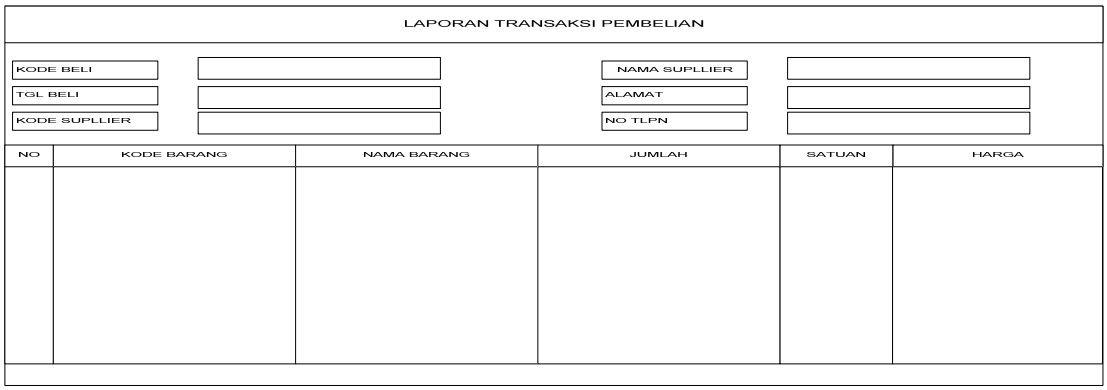
Gambar.4.20 Form Laporan Data Pelanggan



Gambar.4.20 Form Laporan Pemesanan Penjualan



Gambar.4.20 Form Laporan Transaksi Penjualan



Gambar.4.20 Form Laporan Transaksi Pembelian

4.2.6 Perancangan Arsitektur Jaringan

Arsitektur jaringan terdiri dari konfigurasi jaringan komputer seperti penerapan topologi jaringan dan penggunaan TCP/ IP *(Trasmission Control Protocol/ Internet Protocol).* TCP/ IP *(Trasmission Control Protocol/ Internet Protocol)* merupakan protokol standard internet yang digunakan untuk melakukan koneksi ke internet protokol. Tujuan dibangunnya suatu jaringan komputer adalah membawa informasi secara tepat dan tanpa adanya kesalahan dari sisi pengirim *(transmisi)* menuju ke sisi penerima (*receiver*) melalui media komunikasi.

Arsitektur jaringan pada penerapan system informasi penjualan dan pembelian barang PT. Cipta Prima Usaha Tama yaitu :

1. Menggunakan jaringan komputer yaitu LAN *(Local Area Network).*
2. Topologi jaringannya menggunakan Topologi Bus yang mana digunakan sebuah kabel tunggal atau kabel pusat di mana seluruh *workstation* dan *server* dihubungkan.
3. Penggunaan koneksi jaringannya menggunakan alamat IP Address statis